

Application of STAD (Student Teams Achievement Divisions) Type Cooperative Model to Improve Science Learning Outcomes Class V SD Negeri 1 Jipangan

Sri Handayani

SD Negeri 1 Jipangan
srihandayani.jip1983@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of students in class V science mupel through the STAD (Student Teams Achievement Divisions) Type Cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK) carried out in two cycles, each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri 1 Jipangan totaling 18 students. In the first cycle, students completed 44.44%. In the implementation of cycle II there was an increase of 27.78%, students completed by 94.44%. This proves that the STAD Type Cooperative learning model can improve the learning outcomes of students, especially grade V science students at SDN 1 Jipangan.

Keywords: Learning Outcomes, Science, STAD Learning Model

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel IPA kelas V melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jipangan yang berjumlah 18 peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebesar 44,44%. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan sebesar 27,78%, peserta didik yang tuntas sebesar 94,44%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel IPA kelas V di SDN 1 Jipangan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran STAD

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan di bidang pendidikan harus terus dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pembangunan disegala bidang. Pendidikan dapat menjadikan manusia berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor utama penunjang keberhasilan pendidikan adalah guru. Dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek yang belajar maka dituntut agar memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses tersebut dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan yaitu efektif dan efisien (Herawati, 2018).

Seorang guru yang professional adalah guru yang mampu membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Mendesign pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dimana peserta didik aktif melakukan proses pembelajaran secara mandiri untuk mengenal dan memahami sebuah informasi. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar. Kunci peranan guru dalam proses belajar adalah pengendalian, yaitu: menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan bertindak, menumbuhkan kemandirian peserta didik, mendukung dan memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang yang optimal. (Djamaluddin, dan Wardana, 2019). Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan guru. Seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar berjalan dengan baik., mempermudah dalam belajar, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien, dan dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satu mata Pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang baik adalah IPA yang merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk peserta didik SD untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Dengan mempelajari IPA peserta didik akan menambah pengetahuan melalui proses pengamatan, pengalaman, penyusunan gagasan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat (Prastya, 2017 : 99).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran (Gracia & Anugraheni, 2021). Menurut Rizal, dkk (2021) model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media bisa berupa gambar, audio, atau video dalam menyampaikan materi bahan ajar dan kompetensi untuk dianalisis oleh peserta didik, yang berpotensi untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SDN 1 Jipangan, guru belum sepenuhnya menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran masih berpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah. Peserta didik hanya sebagai penerima pasif sehingga peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan daya serap peserta didik yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 secara maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu sebagian besar peserta didik tidak mempunyai dorongan untuk belajar, peserta didik belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik, serta tingkat pemahaman peserta didik yang rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti laboratorium dan alat peraga, serta kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya masalah – masalah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model serta media belajar yang memadai yang berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara optimal.

Hazmiwati (2018) menyatakan bahwa IPA merupakan pembelajaran yang menanamkan pengetahuan dan konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembelajaran dalam pelajaran IPA hendaknya menggunakan suatu model, metode maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat menggunakan model pembelajaran STAD (Kusuma&Abduh, 2021).

Dalam pembelajaran kooperatif model STAD akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan (Primartadi, dalam Kusumawardani, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Isjoni, dalam bukunya cooperative learning, bahwa pada dasarnya model cooperative learning dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan ketrampilan sosial (Prastya : 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga sangat relevan dengan karakteristik peserta didik kelas V yang berada pada periode operasional konkrit, yang lebih cenderung berkelompok dengan teman sesamanya, sehingga akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar serta meningkatkan pemahaman yang diharapkan akan berefek pada hasil belajar mereka (Prasetyo, Agil Toen, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe student teams achievement division (STAD) dipandang cocok digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membuat suasana belajar lebih aktif, inovatif dan menyenangkan, peserta didik akan merasa nyaman untuk saling membantu dalam proses pembelajaran, peserta didik akan terbiasa mengeluarkan pendapat terhadap teman sekelompoknya dan tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru. Pada akhirnya diharapkan, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini nantinya dapat memacu tumbuhnya semangat, saling membantu dan saling memotivasi di antara peserta didik, dan akhirnya juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata Pelajaran IPA materi Perpindahan Kalor untuk peserta didik kelas V Semester 2 di SD Negeri 1 Jipangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model cooperative tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data, maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian cooperative tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jipangan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 18 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Februari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2022.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran STAD, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V (lima) SD Negeri 1 Jipangan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Secara garis besar proses tahapan pelaksanaan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Februari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2022.

1) Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik kelas V (lima) SDN 1 Jipangan semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 mata Pelajaran IPA materi Perpindahan Kalor tersaji melalui table distribusi frekuensi hasil belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Berdasarkan Ketuntasan Peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Skor Ketuntasan	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
< 70	Belum Tuntas	10	55,56	5	27,78	2	11,11
>70	Tuntas	8	44,44	13	72,22	16	88,89
Jumlah		18	100	18	100	18	100

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta didik (44,44% dari 18 peserta didik) pada pra siklus, meningkat menjadi 13 peserta didik (72,22% dari 18 peserta didik) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 17 peserta didik (94,44% dari 18 peserta didik) pada siklus II. Ketuntasan belajar ditentukan dengan KKM ≥ 70 bagi peserta didik yang tidak mencapai skor 70, maka peserta didik tersebut dinyatakan belum tuntas, seperti nampak pada pra siklus, jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 55,56% dari seluruh peserta didik.

2) Hasil observasi keaktifan peserta didik

Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 2. Presentase Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II		Rata-rata (%)
		Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	10	56	16	89	73
2.	Memberikan pendapat dalam diskusi	4	22	10	56	39

3.	Kerja sama dalam diskusi	12	67	15	83	75
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	14	78	17	94	86
5.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	6	33	2	11	22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I yaitu 56%, dan pada siklus II sebesar 89%. Aktivitas kedua yaitu memberikan pendapat dalam diskusi pada siklus I yaitu 22% dan pada siklus kedua 56% dengan rata-rata 39%. Aktivitas ketiga yaitu kerja sama dalam diskusi pada siklus I adalah 67%, dan 83% pada siklus II dengan rata-rata 75%. Aktivitas keempat yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada siklus I sebesar 78%, dan siklus II 94% dengan rata-rata 86%. Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada siklus I 33% turun menjadi 22%.

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh antara lain: ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memberikan pendapat dan tidak mau bekerja sama dalam diskusi, masih ada beberapa peserta didik yang kurang mengoptimalkan ketepatan dan keefisienan waktu yang tersedia terhadap tugas yang diberikan guru, dan hasil belajar peserta didik yang tuntas hanya 8 peserta didik atau 44%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 56%. Sehingga dapat di ketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang direncanakan yaitu KKM $\geq 70\%$. Berdasarkan hasil refleksi siklus I perlu adanya perbaikan belajar yang dilakukan melalui siklus II karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Perbaikan belajar dalam siklus II dilakukan dengan pemberian tindakan yang sama yaitu dengan menggunakan model cooperative tipe STAD berbantu media video dan memperkecil anggota kelompok menjadi 3 orang. Hasil belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan dalam siklus II dengan KKM ≥ 70 mencapai 17 peserta didik (94,44% dari 18 peserta didik). Hasil belajar peserta didik dalam siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan persentase tuntas dibandingkan capaian dalam siklus 1 yaitu dari 72,22% menjadi 94,44%. Jadi perbandingan skor hasil belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 44,44%; 72,22%; dan 94,44%.

Hasil belajar berdasarkan ketuntasan pada siklus II mencapai 94,44% . Maka pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian telah mencapai kesuksesan. Peningkatan skor hasil belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan II sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Kusuma, dan Abduh, 2021) di kelas IV SD Negeri 03 Majalangu, yang menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat menggunakan model pembelajaran STAD, dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan pencapaian ketuntasan hasil belajar baik secara individu maupun secara klasikal disebabkan karena guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sehingga para peserta didik dengan percaya diri belajar, berdiskusi dan sharing pengetahuan serta bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumilat, Matutu, 2021).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya, Dicky (2017) yang membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II disebabkan karena prosedur yang ada dalam model pembelajaran cooperative tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dimana dalam setiap

kelompok terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dan dapat dijadikan tutor bagi teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan agar bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (lima) mupel IPA materi Perpindahan Kalor. Peningkatan pencapaian ketuntasan hasil belajar baik secara individu maupun secara klasikal disebabkan karena guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sehingga para peserta didik dengan percaya diri belajar, berdiskusi dan sharing pengetahuan serta bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Adanya peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dan dapat dijadikan tutor bagi teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan agar bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah model cooperative tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V, serta dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan model maupun metode belajar yang inovatif dan dinamis sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 801-810.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446.
- Hazmiwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Primary*, 7(1):178–84.
- Jesmita. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*3(4):2137–2143. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.291>.
- Kusuma, Mahaishis dan Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4):1855-1861.
- Kusumawardani, Normasintarsi dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2): 170-174
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5):448-457. doi:<https://doi.org/10.59141/jiss.v1i05.76>
- Prasetyo, Agil Toen. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik IPA Dengan Kooperatif STAD Pada Peserta didik kelas V SD Negeri Kejambon2. *E-Jurnal Skripsi IX*(2):180-191.
- Prastya, Dicky. (2017). Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 9(2): 99-108.

Rizal, Rizki Sofyan dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2):1067-1075.

doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>

Sudana I Putu Ari, dan Wesnawa I Gede Astra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (1) : 1-8.

Sumilat , Juliana Margareta dan Vindi S. Matutu. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievemen Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):865 – 870.